

**STRATEGI PENGELOLAAN DUGONG SEBAGAI OBJEK WISATA
DI KELURAHAN KABOLA, KECAMATAN KABOLA, KABUPATEN ALOR**

**MANAGEMENT STRATEGY OF DUGONG AS A TOURIST ATTRACTION
IN KABOLA VILLAGE, KABOLA SUB-DISTRICT, ALOR DISTRICT**

Samuel Hambabanju*, Alexander Leonidas Kangkan, Lebrina Ivantri Boikh

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Nusa Cendana, Kupang

*e-mail:Hambabanjusamuel@gmail.com

ABSTRAK

Duyung (*Dugong dugon*) merupakan salah satu dari 35 jenis mamalia laut yang dijumpai di perairan Indonesia. Salah satu wilayah yang dihuni oleh dugong berada di Kabupaten Alor yang termasuk ke dalam kawasan konservasi Suaka Alam Perairan (SAP) Selat Pantar dan laut sekitarnya. Pengelolaan dugong sebagai objek wisata di kelurahan kabola memiliki kekuatan yang baik, yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang dalam mendorong dugong sebagai objek wisata, dimana Menciptakan peluang pendapatan ekonomi masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dengan menambah fasilitas-fasilitas lapak dan villa untuk di kelola masyarakat, Menambahkan sarana seperti kapal dalam membantu aktifitas masyarakat dalam pengelolaan dugong, Meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya dugong sebagai satwa langka yang harus dilindungi dengan melalui sosialisasi.

Kata kunci: dugong; Kabupaten Alor; Kecamatan Kabola; pengelolaan wisata; wisata dugong

ABSTRACT

Dugongs (Dugong dugon) are one of 35 species of marine mammals found in Indonesian waters. One of the areas inhabited by dugongs is in Alor Regency, which is part of the Pantar Strait Waters Nature Reserve (SAP) and surrounding sea. The management of dugongs as a tourist attraction in Kabola Subdistrict has good strengths that can be used as an opportunity to promote dugongs as a tourist attraction, which creates opportunities for community economic income by creating jobs for the local community through the creation of shacks and manage villas. Community, adding existing facilities such as boats to support community activities in managing dugongs, increasing the community's understanding of the importance of dugongs as an endangered species that needs to be protected through socialization.

Keywords: Alor Regency; dugong; dugong tourism; Kabola Subdistrict, tourism management

PENDAHULUAN

Perairan Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat beberapa jenis Biota yang dilindungi dan masuk kedalam Apendiks cites seperti: Penyu Sisik, Penyu Hijau, Kima Raksasa, dan salah satunya duyung. Duyung bernama latin Dugong Dugon termasuk satwa langka dilindungi UU Nomor 5/1990 tentang Konservasi Sumber Daya Hayati, serta UU Nomor 31/2004 tentang perikanan. Di dalam *Global Red List of IUC*, dugong telah terdaftar sebagai *Vulnerable to Extinction* (merupakan yang rentan akan

kepunahan, serta termasuk juga dalam *Appendix I CITES (The Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora)* yang menyatakan bahwa bagian anggota tubuh duyung (Dugong) tidak diperbolehkan untuk diperdagangkan dalam bentuk apapun Ramadhani, (2016).

Duyung (*Dugong dugon*) merupakan salah satu dari 35 jenis mamalia laut yang dijumpai di perairan Indonesia. Salah satu wilayah yang dihuni oleh dugong berada di Kabupaten Alor yang termasuk ke dalam kawasan konservasi Suaka Alam Perairan (SAP) Selat Pantar dan laut sekitarnya. Temuan terdahulu WWF Indonesia (2017) menunjukkan terdapat satu ekor dugong yang berada di perairan Kelurahan Kabola. Dugong biasa ditemukan di sekitar perairan lepas pantai yang memungkinkannya untuk mengakses wilayah perairan dangkal maupun perairan lebih dalam (Bawazier, 2016).

Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar merupakan bagian dari Kabupaten Alor yang merupakan bagian dari Kawasan Konservasi yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kelautan tahun 2015. Dalam perjalanan penelitian dan upaya konservasi yang telah dilakukan, satwa duyung atau yang dikenal dengan dugong merupakan salah satu satwa yang keberadaannya banyak ditemui di Kabupaten Alor.

Tingginya keterbukaan informasi kepada publik menjadi perhatian karena dugong sangat rentan, karena sifatnya yang cenderung pemalu. Selain itu, mamalia laut langka ini merupakan salah satu dari 20 spesies prioritas yang telah dijadikan Target Penting Satwa yang dilindungi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (PP No. 7/1999). Dugong juga dilindungi berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990 tentang Pelestarian Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan UU No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Bawazier, 2016). Ada beberapa wisata mengamati dugong dalam perjalanannya tetapi karena status konservasi hewan ini awalnya ada beberapa perbedaan pandangan tentang dugong, terutama dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Alor yang bertujuan untuk konservasi/perlindungan penuh dengan menutup akses wisata. Namun kewenangan Dinas Kelautan dan Perikanan Alor melemah sejak UU No. 23 Tahun 2014 kewenangan dibidang konservasi laut dialihkan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTT. Meningkatnya aktivitas wisata bahari juga tidak menutup kemungkinan tidak terkendalinya aktivitas wisata mengunjungi dugong dimasa mendatang (Gerrard,1999).

Dugong saat ini telah menjadi salah satu daya tarik pariwisata dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan. Pada Juli 2017, tercatat sebanyak 41 orang yang datang berkunjung untuk mengamati dugong yang berada di habitatnya. Selain itu,

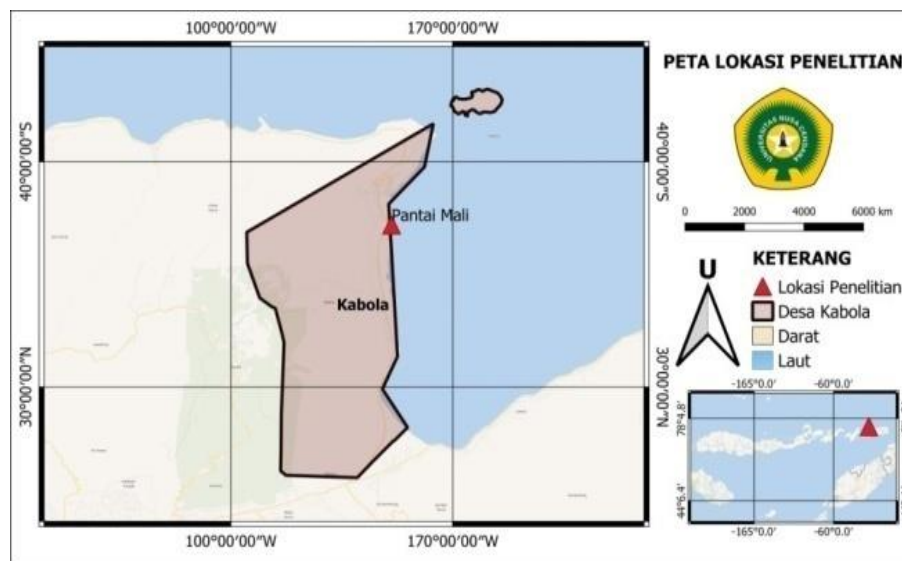
keberadaan dugong mulai terancam, hal ini disebabkan akibat kegiatan penangkapan yang tidak disengaja/sampingan (*bycatch*) dan perburuan oleh nelayan setempat untuk diambil air mata, tulang, dan daging dugong. Ancaman ini membahayakan dugong yang memiliki masa reproduksi lambat yaitu 10 tahun untuk menjadi dewasa dan 14 bulan untuk melahirkan satu individu baru dengan interval 2,5-5 tahun (Dewi *et al.* 2018).

Dugong merupakan mamalia laut yang di lindungi, di Indonesia hanya ada 3 daerah habitat dugong, salah satunya di kepulauan alor, provinsi NTT tepatnya di teluk kabola, kawasan pantai mali. One simus selaku pengelola sekaligus yang pertama kali menemukan dugong di teluk kabola adalah seorang perintis Konservasi yang sudah beberapa tahun terakhir ini membuka objek wisata pengamatan dugong di teluk kabola. One juga sebagai pengelola di kawasan Suaka Alam Perairan (SAP) selat Pantar. pengelolaan yang ada saat ini sudah berjalan yang langsung di kelola langsung oleh Dinas pariwisata kabupaten alor, Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengelolaan Dugong Sebagai Objek Wisata Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor guna mempertahankan populasi dan keberlanjutannya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan pada bulan Januari-Februari 2023, bertempat di pesisir Pantai Mali, Kecamatan Kabola, Kelurahan Kabola, Kabupaten Alor.



Gambar 3: Peta Penelitian
Figure 3: Research Map
Sumber: Google Earth

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Alat dan Bahan.
Table 1. Tools and Materials

No.	Alat dan bahan / <i>Tools and Materials</i>	Kegunaan / <i>Uses</i>
1	Kamera / <i>Camera</i>	untuk dokumentasi pada saat penelitian / <i>Used for documentation during the research</i>
2	Alat tulis / <i>Stationary</i>	mencatat hasil wawancara / <i>Used to record the results of interviews</i>
3	Perahu	mempermudah dalam penelitian / <i>Used to facilitate researchers in conducting research</i>
4	Kuesioner/ <i>Questionnaire</i>	mengumpulkan informasi / <i>Used to collect information</i>

Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono, (2016: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Ridwan dalam Alma (2015: 10) jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut Nalendra, dkk (2021:27-28), rumus slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti. Besaran sampel penelitian dengan rumus Slovin ditentukan lewat nilai tingkat kesalahan. Dimana semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Berikut merupakan rumus Slovin:

$$\left[n = \frac{N}{1+N(e)^2} \right] \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan / *Remarks* :
 n : Ukuran sampel / *sample size*
 N : Ukuran populasi / *population size*
 e : Persen kelonggaran / *Percent allowance*

Tabel 2. Jumlah responden
Table 2. Number of respondents

No	Responden / <i>Respondents</i>	Jumlah / <i>Number</i>
1	Pemerintah / <i>Government</i>	6
2	Wisatawan / <i>Travelers</i>	30
3	Masyarakat pesisir / <i>Coastal community</i>	30
4	Pengelola / <i>Manager</i>	1

Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah data berupa hasil wawancara yang diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi (Syamruth dan Wahyuni, 2015).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah Data yang diambil berasal dari instansi terkait, buku, jurnal, dan referensi lain yang berkaitan dengan penelitian. (Syamruth dan Wahyuni, 2015).

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023, bertempat di pesisir Pantai Mali, Kecamatan Kabola, Kelurahan Kabola, Kabupaten Alor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di pesisir pantai Mali selama kurang lebih dalam jangka waktu satu bulan. Subjek penelitian ini terdiri dari dugong sebagai objek wisata, pemerintah, wisatawan, pengelola dan masyarakat, pada pesisir Pantai Mali.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis preferensi, dan analisis SWOT. Analisis preferensi yaitu analisis bersifat menggali informasi dari pemerintah, masyarakat, wisatawan dan pengelola dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan ancaman.

Tabel 3. IFAS dan EFAS
Table 3. IFAS and EFAS

Internal (IFAS) Eksternal (EFAS)	Kekuatan (S)/ <i>Strengths (S)</i>	Kelemahan (W) / <i>Weakness (W)</i>
Peluang (O) / <i>opportunity (O)</i>	Strategi untuk memanfaatkan peluang untuk mendaya gunakan peluang (Strategi S-O) / <i>strategi to capitalize on opportunities to leverage opportunities (S-O strategy)</i>	Strategi memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan (strategi W-O) / <i>strategies to utilize opportunities to overcome weakness (W-O strategies)</i>
Ancaman (T)/ <i>threat (T)</i>	Strategi untuk mengatasi ancaman dengan jalan mendayagunakan kekuatan (strategi S-T) / <i>strategy to overcome thearts by utilizing strengths (S-T strategy)</i>	Strategi untuk menghindari ancaman sekaligus melindungi kelemahan (strategi W-T) / <i>strategies to avoid theats while protecting weakness (W-T strategies)</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Pantai Mali merupakan salah satu pantai di Kelurahan Kabola, Kecamatan Kabola dengan jarak 10 km dari Kota Kalabahi. Pantai Mali bisa diakses dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Pantai Mali memiliki pemandangan air laut yang jernih dengan ombak yang tenang, hamparan pasir putih yang luas dan rimbunan pepohonan.

B. Hasil

1. Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman kelestarian dugong di pesisir Pantai Mali, Kabupaten Alor.

a. Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan)

Perencanaan strategis pengelolaan dugong di kawasan Kabola sebagai destinasi wisata dilakukan tahap utama, dimana dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan berdasarkan kondisi lingkungan internal. Faktor strategis internal menjadi yang menjadi kekuatan dan kelemahan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Faktor internal IFAS
Table 4. Internal factors IFAS

No	Kekuatan (strength)	Bobot	Ranting	Skor
1	Lokasi yang strategis / <i>Strategic location</i>	0,15	3	0,5
2	Memiliki ekosistem lamun yang luas / <i>Has an extensive seagrass ecosystem</i>	0,14	3	0,49
3	Adanya pengelolaan Dugong oleh masyarakat lokal / <i>Dugong management by local communities</i>	0,15	4	0,55
4	Terdapat dugong yang hidup di perairan pantai mali <10 ekor / <i>There are <10 dugongs living in mali coastal waters</i>	0,14	3	0,46
5	Adanya sosialisasi kepada masyarakat / <i>Socialization to the community</i>	0,15	4	0,54
Total Kekuatan		0,73		2,54
Kelemahan (Weaknesses)				
6	Pengelolaan keuangan kelompok masyarakat nelayan (Forum Nelayan Kabola) yang belum maksimal / <i>Financial management of fishing community groups (Kabola Fishermen Forum) that has not been maximized</i>	0,07	2	0,13
7	Belum adanya aturan/hukum tertulis sebagai salah satu objek wisata di kabupaten Alor / <i>The absence of written rules / laws as one of the tourist attractions in Alor district</i>	0,06	2	0,1
8	Belum adanya konservasi lamun sebagai pakan dugong, guna mempertahankan kelangsungan hidup dari dugong / <i>There is no conservation of seagrass as food for dugong, in order to maintain the survival of dugong.</i>	0,06	2	0,1

9	Aktifitas nelayan di daerah Dugong (kehidupan Dugong terancam) / <i>Fishing activities in the Dugong area (Dugong's life is threatened)</i>	0,07	2	0,1
Total Kelemahan / Total Weaknesses		0,27		0,42
Total / Total		1,00		2,96

Selisih = skor kekuatan – skor kelemahan / *Difference = strength scores - weakness scores*
 = 2,54 – 0,42 = 2,12

Hasil analisis data menggunakan analisis IFAS terdapat 2 faktor kekuatan yang memiliki bobot 0,15, dengan ranting empat (tinggi), dan satu faktor kekuatan memiliki bobot 0,15, dengan ranting tiga (baik) dan dua faktor kekuatan yang memiliki bobot 0,14, dengan ranting tiga (baik). Sedangkan faktor kelemahan terdapat dua faktor kelemahan yang memiliki bobot 0,07 dengan ranting 2 (lemah), dua faktor kelemahan memiliki bobot 0,06 dengan ranting dua (lemah).

b. Faktor Eksteral (Peluang dan ancaman)

Langkah kedua dalam merencanakan strategi pengelolaan yaitu menganalisis faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang mempengaruhi pengelolaan dugong di kawasan Kabola sebagai destinasi wisata. Faktor strategi yang menjadi peluang dan ancaman dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Faktor Eksternal EFAS
Table 5. External Factors EFAS

No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Ranting	Skor
1	Adanya festival dugong / <i>There is a dugong festival</i>	0,24	4	0,96
2	Adanya bantuan sarana dari dinas pariwisata / <i>Facility assistance from the tourism office</i>	0,23	4	0,92
3	Dugong merupakan satwa langka yang dilindungi secara nasional dan internasional/ <i>Dugong is a nationally and internationally protected endangered species.</i>	0,23	4	0,92
Total Peluang		0,7		2,8
Ancaman (<i>Thearts</i>)				
4	Perburuan Dugong dari nelayan luar / <i>Dugong poaching from outside fishermen</i>	0,1	2	0,2
5	Pemanfaatan sarana dan prasarana yang belum maksimal / <i>Utilization of facilities and infrastructure that have not been maximized</i>	0,1	1	0,1
6	Aktifitas wisata merusak ekosistem Lamun (sampah) / <i>Tourism activities damage seagrass ecosystem (garbage)</i>	0,1	2	0,2
Total Ancaman / Total Thearts		0,3		0,5
Total / Total		1,00		3,3

Selisih = skor peluang – skor ancaman / *Difference = Opportunities scores – Thearts scores*
 = 2,8 – 0,5 = 2,3

Sumber: data primer diolah, 2023/ *Source: processed primary data, 2023*

Hasil analisis data menggunakan analisis IFES terdapat satu faktor peluang yang memiliki bobot 0,24, dengan ranting empat (tinggi), dan dua faktor peluang yang memiliki bobot 0,23 dengan ranting empat (tinggi). Sedangkan pada faktor ancaman terdapat dua faktor yang memiliki bobot 0,1 dengan ranting dua (lemah), diikuti dengan satu faktor ancaman yang memiliki bobot 0,1 dengan ranting satu (sangat lemah)

c. Kuadran SWOT

Data pada kuadran SWOT yang mengidentifikasi pengelolaan dugong sebagai objek wisata dimana:

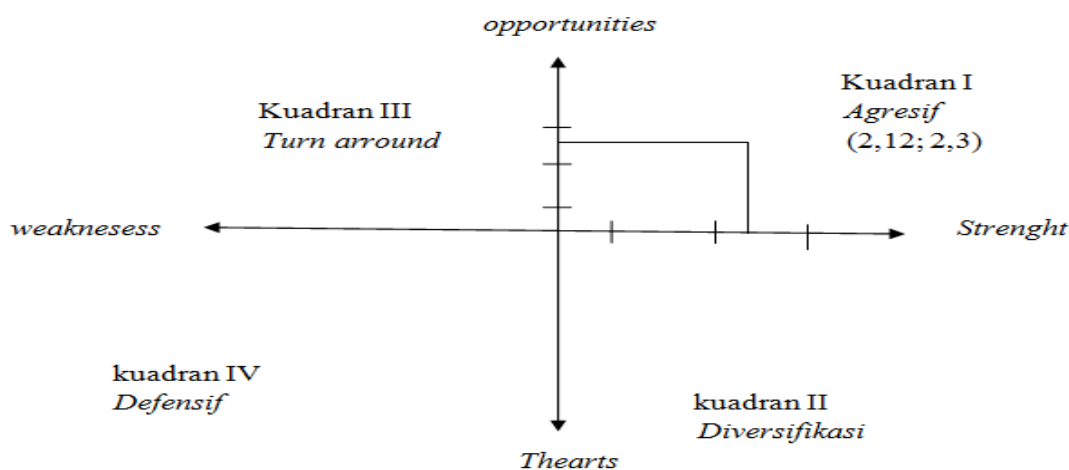
$$X = \text{Total scor kekuatan (S)} - \text{total scor kelemahan (W)}$$

$$Y = \text{Total scor peluang (O)} - \text{Total scor ancaman (T)}$$

Dimana:

$$X = 2,54 - 0,42 = 2,12$$

$$Y = 2,8 - 0,5 = 2,3$$



Gambar 4 : Kuadran SWOT
Figure 4 : Kuadran SWOT

Berdasarkan Letak kuadran pada Gambar 5 dapat diketahui strategi pengelolaan dugong sebagai objek wisata di kelurahan kabola berada pada kuadran I, tepatnya pada titik (X= 2,12 dan Y= 2,3). Posisi ini menunjukkan bahwa sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah Agresif yang artinya menunjukkan bahwa strategi pengelolaan dugong sebagai objek wisata di kelurahan kabola memiliki kekuatan yang baik, yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang dalam mendorong dugong sebagai objek wisata.

Tabel 6: Matrik SWOT
Table 6: SWOT Matrix

EFAS	IFAS	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi yang strategis (S 1) 2. Memiliki ekosistem lamun yang luas (S 2) 3. Adanya pengelolaan Dugong oleh masyarakat lokal (S 3) 4. Terdapat dugong yang hidup di perairan pantai mali <10 ekor (S4) 5. Adanya sosialisasi kepada masyarakat(S5) 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan keuangan kelompok masyarakat nelayan (Forum Nelayan Kabola) yang belum maksimal (W1) 2. Belum adanya aturan/hukum tertulis sebagai salah satu objek wisata di kabupaten Alor (W2) 3. Konservasi lamun sebagai pakan dugong, guna mempertahankan kelangsungan hidup dari dugong (W3) 4. Aktifitas nelayan di daerah Dugong (kehidupan Dugong terancam) (W4)
	<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya festival dugong (O1) 2. Adanya bantuan sarana dari dinas pariwisata (O2) 3. Dugong merupakan satwa langka yang dilindungi secara nasional dan internasional (O3) 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan peluang pendapatan ekonomi masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat (S1, S2, O1) 2. Menambahkan sarana yang ada seperti kapal dalam membantu aktifitas masyarakat dalam pengelolaan dugong.(S3, S4, O2) 3. Meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya dugong sebagai satwa langka yang harus dilindungi. 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama serta partisipasi masyarakat setempat dalam pengelolaan dugong sebagai obyek wisata yang berguna dalam memperbaiki ekonomi masyarakat setempat(W1, O1, O2) 2. Peningkatan wawasan masyarakat nelayan dalam melindungi lamun sebagai makanan dugong. (W2, W3, W4, O3)
	<p>Ancaman (<i>Thearts</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perburuan Dugong dari nelayan luar (T1) 2. Pemanfaatan sarana yang belum maksimal (T2) 3. Aktifitas wisata merusak ekosistem Lamun (sampah) (T3) 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan perlindungan dugong, baik didalam maupun diluar kawasan konservasi duyung.(S1,S3,T1) 2. Menjaga dan melestarikan wisata dugong dengan tetap memperhatikan kebersihan dan daya dukung kawasan (S2,S4,T3) 3. Melakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan sarana serta Meningkatkan sarana dan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang rusak (S5,T2) 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan adanya tempat sampah disetiap sudut wisata agar tidak merusak ekosistem sehingga dapat bersaing dengan tempat wisata lain(W3,T3) 2. Membuat aturan/hukum tertulis terkait dugong sebagai salah satu objek wisata di kabupaten Alor, sehingga dapat melindungi dugong dari nelayan luar(W2,W4,T1) 3. Perlunya pemanfaatan sarana yang maksimal dalam pengelolaan dugong sebagai objek wisata dan meningkatkan kerja sama kelompok dalam mengelola keuangan. (W1, T2)

Pembahasan

Strategi Pengelolaan Dugong sebagai Objek Wisata di Kelurahan Kabola dengan Analisis SWOT Hasil dari strategi pengelolaan dugong sebagai objek wisata menggunakan Analisis SWOT.

Strategi SO Menciptakan peluang pendapatan ekonomi masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, Menambahkan sarana yang ada seperti kapal dalam membantu aktifitas masyarakat dalam pengelolaan dugong, Meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya dugong sebagai satwa langka yang harus dilindungi. Strategi WO yaitu Kerjasama serta partisipasi masyarakat setempat dalam pengelolaan dugong sebagai objek wisata yang berguna dalam memperbaiki ekonomi masyarakat setempat, Peningkatan perlindungan dugong, baik di dalam maupun di luar kawasan konservasi dugong. Strategi ST yaitu Peningkatan perlindungan dugong, baik di dalam maupun di luar kawasan konservasi dugong, menjaga dan melestarikan wisata mangrove dengan tetap memperhatikan kebersihan dan daya dukung kawasan, Melakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan sarana serta Meningkatkan sarana dan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang rusak. Strategi WT yaitu mengoptimalkan adanya tempat sampah disetiap sudut wisata agar tidak merusak ekosistem, sehingga dapat bersaing dengan tempat wisata lain, membuat aturan/ Hukum tertulis terkait dugong sebagai salah satu objek wisata di kabupaten Alor, sehingga dapat melindungi dugong dari nelayan luar.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa strategi pengelolaan dugong sebagai objek wisata adalah Agresif menunjukkan bahwa strategi pengelolaan dugong sebagai objek wisata di kelurahan Kabola memiliki kekuatan yang baik, yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang dalam mendorong dugong sebagai objek wisata, di mana menciptakan peluang pendapatan ekonomi masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dengan cara menambah fasilitas – fasilitas seperti lapak dan villa untuk di kelola masyarakat, meningkatkan pemahaman masyarakat pentingnya dugong sebagai satwa langka yang di lindungi dengan melalui sosialisasi, membatasi aktivitas nelayan yang menggunakan kapal ketinting, (kapal yang menggunakan mesin) yang mengakibatkan dugong terluka akibat baling – baling kapal.

Rekomendasi Kebijakan

1. Sebaiknya masyarakat maupun pengunjung lebih memahami akan pentingnya upaya menjaga dan memperhatikan kebersihan di sekitar lokasi wisata.
2. Sebaiknya pemerintah dan pengelola harus memperhatikan fasilitas-fasilitas dan memperbaiki fasilitas yang rusak.
3. Sebaiknya kelompok masyarakat nelayan kabola lebih meningkatkan kekompakan dalam melakukan pengelolaan terhadap pendapatan yang diperoleh dari objek wisata dugong sehingga dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayad, T. H. (2021). Dugong Based Tourism Development at the Red Sea: Case of Marsa Abu Dabab. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, Vol. 10(2), 608–622. <https://doi.org/10.46222/ajhtl.19770720-121>
- Chandra, E., Herdita R. R., & Fasha, J. (2023). Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Perniagaan Ilegal Satwa Jenis Burung Yang Dilindungi Di Indonesia. *Law Enforcement Against Illegal Trade In Protected Bird Species In Indonesia*. 7, 150–173. <https://doi.org/10.24970/bhl.v7i2.324>
- Bawazier, J. (2016). *Dugong And Seagrass Habitat*. : 42.—. 2016. “Dugong Dan Habitat Lamun.” : 47.
- Deubel, T. F. (2020). Conserving Cultural Heritage With Microcredit: A Case Study Of The Dogon Culture Bank In Fombori, Mali.
- Dewi, C., Sukandar, Mr., Subhan, B., & Arafat, D. (2018). Distribusi Habitat Pakan Dugong, Dan Ancamannya Di Pulau – Pulau Kecil Indonesia. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 2(2), 128–136. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2018.002.02.9>
- Gerrard, C. A. (1999). “Dugong-Watching Tourism And Encounter Response Of The Dugong (Dugong Dugon) In Shark Bay, Western Australia.” : X, 77 Leaves ; Ill. 30 Cm.
- Lau, E. R. A., Kabu, M., & Putro, B. H. (2022). Sport Tourism Development in Mali Beach Alor Regency—Indonesia. 123–126. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220301.021>
- Maro, J. F., Dollu, E. A., & Blegur, A. (2018). Analysis Of Diversity Seagrasses Sikka
- Mubarok, Z., Hidayat, R. A., Ahyuni, A., Prayogo, L. M., & Saputra, H. (2022). Pemodelan Sebaran Habitat Dugong Dugon Kawasan Pesisir Pulau Bintan Kepulauan Riau, Indonesia. *EL-JUGHRAFIYAH*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.24014/jej.v2i1.16281>

- Octavina, C., Fazillah, M., Ulfah, M., Purnawan, S., & Perdana, A. (2020). Keragaman Lamun Sebagai Potensi Pakan Dugong Dugon Di Teluk Lamteng, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 12, 69–79. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v12i1.26747>
- Plaimo, P. E., Wabang, I. L., & Hendrizal, A. (2021). Behavioral and Biophysical Studies of Dugong (*Dugong dugon*) Habitat in Waters Mali Beach, Kabola District, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 934(1), 012077. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/934/1/012077>
- Pusineri, C., & Quillard, M. (2008). Bycatch of Protected Megafauna in the Artisanal Coastal Fishery of Mayotte Island, Mozambique Channel. *Western Indian Ocean Journal of Marine Science*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.4314/wiojms.v7i2.48277>
- Fachri, F., Abdillah, T., Capriati, A., Ohoiulun, A., Fikri, I., Leuhenapessy, V., & Jayanti, A. (2016). Sustainable Livelihood Approach (SLA): Skema Pengelolaan dan Perlindungan Dugong di Kawasan Konservasi Perairan, Kepulauan Kei, Maluku Tenggara.
- Salim, D. (2011). Konservasi Mamalia Laut (Cetacea) Di Perairan Laut Sawu Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.21107/jk.v4i1.888>
- Satyaningtijas, A. S., Suprayogi, A., Nurdin, A., & Darusman, H. S. (2019). Physiological Value of Heart Rate, Respiration and Rectal Temperature of Wild-Captive Dugong (*Dugong dugon*)—A Case Study in Lingayan Island. *HAYATI Journal of Biosciences*, 26(4), Article 4. <https://doi.org/10.4308/hjb.26.4.147>
- Setiyono, E., Adhiwibawa, M. A. S., Prabowo, M. R., & Brotosudarmo, T. H. P. (2021). Characterization of Tambjamines Pigment from Marine Bacterium *Pseudoalteromonas* sp. PM2 Indigenous from Alor Island, Indonesia. *Indonesian Journal of Natural Pigments*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.33479/ijnp.2021.03.1.16-23>
- Supratman, O., & Adi, W. (2018). Distribusi dan Kondisi Komunitas Lamun Di Bangka Selatan, Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v10i3.20614>
- Toruan, L. N. L., Maro, J. F., & Tallo, I. (2020). Seagrass Meadows Conditions In Pantar Strait And Surrounding Area, Alor Regency, East Nusa Tenggara. *Jurnal Bahari Papadak*, 1(2), Article 2.
- Wiseli, R. (2017). Strategi Pengelolaan Dugong (*Dugong Dugon*) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 11(1), Article 1. <https://mail.journal.ubb.ac.id/akuatik/article/view/217>
- Yuliaty, C., Kurniasari, N., Triyanti, R., & Zulham, A. (2021). Stakeholders role in economy creative development of maritime culture in Alor Regency. *IOP*

Conference Series: Earth and Environmental Science, 744(1), 012107.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/744/1/012107>

Zuliska, A., Aditya H., N., & Ita, K. (2021). Karakteristik Jejak Makan (Feeding Trail) Dugong Pada Ekosistem Lamun Di Pulau Sumpat Desa Pengudang Kabupaten Bintan [Masters, Universitas Maritim Raja Ali Haji]. <https://lib.umrah.ac.id>